

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembagian dividen oleh perusahaan biasanya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam pembagian dividen, suatu perusahaan harus menentukan keputusan yang diambil melalui kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan penentuan pembagian laba untuk dapat dibagikan sebagai pembayaran kepada pemegang saham atau dapat digunakan oleh perusahaan (Riyanto, 2011). Kebijakan dividen pada suatu perusahaan dapat menimbulkan permasalahan yang rumit karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Di satu sisi, pembagian dividen harus memenuhi harapan para investor untuk mendapatkan pengembalian atas investasinya. Di sisi lain, pembagian dividen tidak boleh mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Selain melakukan kebijakan dividen, perusahaan berlomba untuk menghasilkan laba bersih yang besar untuk menarik perhatian para investor agar mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Adanya kecenderungan perhatian pada laba ini tentu disadari oleh manajemen. Oleh karena itu, para manajer sering kali mengatur laba atau keuntungan dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menguntungkan perusahaan. Cara yang digunakan ini biasa disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi, atau aksi nyata, yang mempengaruhi laba sehingga mencapai laba tertentu (Scott, 2012). Upaya ini tidak

melanggar standar akuntansi selama apa yang dilakukan perusahaan diungkapkan secara jelas dalam laporan keuangan.

Akan tetapi, faktanya di Indonesia terjadi beberapa kasus manipulasi laporan keuangan. Salah satunya ditemukan berita dari *website* www.kompasiana.com mengenai kasus Bank Century yang terjadi pada tahun 2008. Bank Century mengalami kesulitan mendapatkan dana untuk memenuhi rasio kecukupan modal yang minus dan tidak dapat membayarkan bunga bagi deposannya. Kemudian, pemerintah bersama Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk turun tangan menyelamatkan Bank Century dengan menyuntikkan dana sebesar Rp6,7 Triliun melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Pemecahan dari kasus ini tidak menemukan titik temu, hingga kasus ditutup dengan ditahannya anggota Deputy Bank Indonesia (BI).

Ada juga ditemukan berita dari *website* www.cnbcindonesia.com mengenai kasus PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) yang terungkap pada tahun 2018. Bank Bukopin terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara memodifikasi data kartu kredit. Modifikasi data kartu kredit di Bank Bukopin telah dilakukan selama lima tahun sebelumnya dengan jumlah kartu kredit yang dimodifikasi lebih dari 100.000 kartu. Dengan adanya modifikasi tersebut Bank Bukopin sukses menambah posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi. Terlebih lagi, kasus ini lolos dari berbagai macam pengawasan dan audit selama bertahun-tahun. Manajemen Bukopin dengan berani merevisi laporan keuangan dari 2015, 2016, dan 2017. Bank Bukopin merevisi laba bersih tahun 2016 dari Rp 1,08 triliun menjadi Rp 183,56 miliar, bagian pendapatan provinsi dan komisi yang merupakan

pendapatan dari kartu kredit merupakan penurunan yang terbesar. Selain modifikasi kartu kredit, Bank Bukopin juga merevisi akun pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitor tertentu, yang mengakibatkan beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas asset keuangan direvisi meningkat dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar sehingga beban perseroan meningkat Rp 148,6 miliar.

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai manajemen laba dan kebijakan dividen terus bertambah. Beberapa penelitian terdahulu sudah melihat hubungan antara manajemen laba dengan kebijakan dividen, karena kedua konsep ini saling terikat. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (Achmadi, 2022). Selanjutnya, penelitian lain menunjukkan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (Sirait, 2021) dan (Mustikasari, 2019). Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen (Putra et al., 2020).

Penelitian di Perancis mengenai pengaruh moderasi tata kelola perusahaan terhadap dampak manajemen laba terhadap kebijakan dividen tahun 2008-2015 mengindikasikan konsentrasi kepemilikan secara positif memoderasi dampak manajemen laba terhadap kebijakan dividen (Salah & Jarboui, 2022).

Penelitian mengenai manajemen laba di perusahaan perbankan masih tergolong sedikit karena sektor ini diatur oleh regulasi yang sangat ketat, baik dari Bank Indonesia maupun pemerintah. Regulasi tersebut dirancang untuk menjaga

stabilitas keuangan dan integritas pelaporan keuangan, sehingga praktik manajemen laba di industri ini lebih sulit dilakukan dan dideteksi.

Berdasarkan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dan pentingnya akurasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam kebijakan dividen, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi apakah manajemen laba masih terjadi dalam perusahaan perbankan dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi kebijakan dividen.

1.2. Rumusan Masalah

Kebijakan dividen pada suatu perusahaan dapat menimbulkan permasalahan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Pembagian dividen harus memenuhi harapan para investor untuk mendapatkan pengembalian atas investasinya dan tidak boleh mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Teori dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mengenai pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen.

2. Kontribusi Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi manajer perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengelolaan laba.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk penelitian ini memuat diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Terdiri atas teori-teori mengenai variabel penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri atas jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdiri atas deskripsi hasil penelitian, hasil analisis data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Terdiri atas kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran penulis untuk penelitian selanjutnya.

